

Bimbingan Kelompok dengan Metode Mujadalah Ahsan dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Pada Remaja Terlantar Putus Sekolah

Rhestu Riandi, Suryati, Bela Janare Putra
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

rhesturiandi@gmail.com, suryati_uin@radenfatah.ac.id, belajanareputra_uin@radenfatah.ac.id

Submitted: 04-05-2025


Revised: 07-05-2025

Accepted: 08-05-2025

ABSTRACT:

Group guidance with an approach to Islamic values, especially preaching. The approach used in this study is the field research method (library research), data collection with the Documentation method, namely searching for data from many literatures, both printed and electronic, that are related, interviews conducted on the main actors or main informants, and direct observation in the field, the data obtained is analyzed and Critical Analysis Description which attempts to reveal findings in the field. The findings in this study are: First. There is discipline training which is carried out in the morning assembly every day, accountability training in the form of being made an officer both in the morning assembly and in congregational prayers, patience training which is carried out in the bathing queue, and instilling religious values by memorizing short verses, prayers and the call to prayer, self-confidence training which is involved in big day events and also skills. Second, it produces disciplined students which is proven by the utilization of time, no students running away from the appointment schedule to become officers, creates a sense of patience and becomes better towards students who have problems, many students have memorized short verses especially the last 11 verses, prayers, and the call to prayer in turns.

KEYWORDS: group guidance, mujjadi ahsan, and personal adjustment

Copyright holder: © Riandi, Rhestu., Suryati., Putra, Bela Janare (2025).	Published by: Scidacplus Journal website: https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/	E-ISSN: This article is under: 
--	--	---

How to cite:
Riandi, Rhestu., Suryati., Putra, Bela Janare (2025). Bimbingan Kelompok dengan Metode Mujadalah Ahsan dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Pada Remaja Terlantar Putus Sekolah. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 1(1).

PENDAHULUAN

Seorang anak turun ke bumi dengan keadaan fitrah, bersih dan putih, hal ini sama halnya dengan kertas putih tidak ada noda tinta sedikitpun. Banyak orang tuanyalah yang akan mempengaruhinya apakah dia akan menjadi baik ataupun buruk.¹ Seperti yang terkandung dalam hadis berikut ini:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَغْنِي الدَّرَاوَزِيُّ عَنْ الْغَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ

¹ Surawan, Mazrur. *Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia*. (Yogyakarta: K. Media, 2020) Hlm 210.

*Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai seorang Yahudi, Nasrani dan Majusi (penyembah api)."*²

Dari hadis tersebut maka dapat dipahami bahwa sebenarnya orang tua bertanggung jawab akan anak-anaknya merupakan buah hati dari pasangan suami istri atau orang tua, jika mereka berhasil mendidik anak mereka di masa kecil dengan baik maka baik pula yang akan mereka dapatkan dimasa yang akan datang. Pendidikan terhadap anak tergantung bagaimana orang tua menginginkannya dan mengarahkan anak tersebut. Senada dengan hadis di atas imam Al-Gazali menyatakan bahwa:

*"Buah hatinya atau anak mereka merupakan suatu amanah yang Allah SWT berikan kepadanya atau kedua orang tuanya, mereka anak-anaknya memiliki hati yang suci atau permata baginya dan tiada tandingan akan harganya. Maka ketika dibiasakan pada kebaikan dan juga diajak menuju kebaikan maka kebaikan pula yang akan didapatkannya, dia akan berkembang dan tumbuh kepada kebaikan yang ia tanamkan, dan tentu kebahagiaan di dunia dan diakhirat juga yang ia dapatkan"*³

Dari pernyataan tersebut maka dapat dipahami bahwa seorang anak tentu tergantung pada apa yang diinginkan orang tuanya. Pembentukan dalam mendidik anak yang paling utama adalah di waktu kecil, maka apabila seseorang anak melakukan sesuatu yang kurang baik dan kemudian telah menjadi kebiasaannya, maka akan sulitlah untuk meluruskannya. Artinya bahwa budi pekerti yang baik wajib dimulai dan diberikan dalam keluarga dan jangan sampai dibiarkan anak-anak tanpa pendidikan (khususnya shalat).⁴

Anak adalah anugrah dan amanah dari Allah SWT yang harus dipertanggung jawabkan oleh setiap orang tua dalam berbagai aspek kehidupannya. Diantaranya bertanggung jawab dalam pembinaan, kesehatan, kasih sayang, perlindungan yang baik, dan berbagai aspek lainnya. Pembinaan perlu dilihat sebagai suatu proses yang berterusan, berkembang, dan serentak dengan perkembangan individu seorang anak yang mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya. Dengan kemahiran yang diperolehnya anak akan mengaplikasikannya dalam konteks yang bermacam-macam dalam hidup

² Muhammad Musthafa Al- Azhami. *Shahih Muslim Jilid II*. (Tanpa Tahun. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008) Hlm 2091.

³ Yoke Suryadarma, Ahmad Hifdzil Haq. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali". (Dalam *Jurnal At-Ta'dib*. Vol. 10 No 2. Edisi Desember 2015) Hlm 364

⁴ Sukatin. "Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Anak dan Remaja". Dalam *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*. (Vol. 7. No. 2. Edisi Juli-Desember 2018) Hlm 231

kesehariannya pada saat itu ataupun sebagai persiapan untuk kehidupan di masa yang akan datang.⁵

Menurut perspektif Islam, pembinaan anak adalah proses mendidik, mengarah, melati jasmani dan rohani mereka yang dilakukan orang tua sebagai tanggung jawabnya terhadap anak dengan berlandaskan nilai baik dan terpuji subur dari Al-Qur'an dan sunnah. Bahkan dalam Islam sistem pembinaan keluarga ini dipandang sebagai penentu masa depan anak. Sampai-sampai diibaratkan bahwa surga neraka akan tergantung terhadap orang tuanya. Maksudnya adalah untuk melahirkan anak yang menjadi generasi insan yang rabbani yaitu beriman, bertaqwa, dan beramal saleh adalah tanggung jawab orang tua.

Masa remaja perkembangan fisik pada wanita dan laki-laki mulai terlihat wanita mulai mengalami perubahan bentuk tubuh, bertumbuhnya buah dada, memebesarnya panggul dan mulai terjadi menstruasi menandakan remaja telah meninggalkan masa kanak-kanaknya, perubahan fisik biasa disertai dengan perubahan polapikir, wanita mulai memperhatikan penampilannya, menunjukkan ketertarikannya pada lawan jenis dan timbul jiwa keimbuan pada dirinya.pada laki-laki usia remaja mulai ditandainya dengan mimpi basa, penampakan jakun, perubahan postur badan, perubahan pola pikir untuk mandiri, 'mulai memperhatikan penampilannya danmulai menampakkan ketertarikan denagan lawan jenis.⁶

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut dimasa dewasa. Karena itu bila masa anak-anak dan remaja rusak karena narkoba, pergaulan bebas, dan lain sebagainya, maka suram atau hancurlah masa depannya. Pada masa remaja, justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti trend dan gaya hidup, serta bersenang-senang besar sekali. Walaupun kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal itu bisa juga memudahkan remaja untuk terdorong ke jurang kegelapan. Data menunjukkan bahwa jumbalah kenakalan remaja yang paling banyak adalah usiah remaja.

Dalam siklus kehidupan, masa remaja adalah fase dimana mereka mengalami tumbuh kembang yang akan menentukan masa depan mereka. Oleh sebab itu sangat

⁵ *Ibid*, Hlm 22

⁶ Indah Puji Lestari, *et al.*, "Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam", (Indramayu: CV Adanu Abimata 2021) Hlm. 12

penting untuk diperhatikan keberadaan mereka, remaja juga membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tua atau keluarga sehingga secara mendasar hak dan kebutuhan mereka dapat terpenuhi dengan baik, secara umum hak dasar dari remaja tersebut meliputi: kelangsungan hidup, tumbuh kembang, mendapat perhatian dan perlindungan baik dari masyarakat maupun pemerintah.

Secara garis besar, faktor utama dari putus sekolah dipengaruhi dua faktor yaitu aspek ekonomi dan aspek sosial. Aspek ekonomi menyangkut kemampuan orang tua atau keluarga untuk membiayai biaya pendidikan anak. Kemiskinan menjadi faktor keterlambatan ekonomi untuk menanggung biaya yang dibutuhkan meskipun skema pendidikan digratiskan.⁷

Remaja yang putus sekolah cenderung terlibat dalam pergaulan sosial yang salah. Seperti halnya mereka terlibat dalam anak jalanan, pelanggaran hukum dan bahkan pergaulan bebas. Sehingga sering kali berhadapan dengan hukum dan pengucilan dalam masyarakat. Akibat dari itu semua melahirkan hilangnya kepercayaan diri dan lebih banyak menghindar dengan rekan sebayanya.

Perilaku bermasalah atau anak nakal adalah tingkah laku siswa atau remaja yang menyimpang dan kebiasaan-kebiasaan temanannya. Pada dasarnya pelaksanaan bimbingan dan konseling di yayasan adalah guru yayasan yang secara keseluruhan bertanggung jawab atas perkembangan anak di yayasannya. Hal ini memungkinkan guru untuk memberi layanan bimbingan secara terpadu melalui proses pembelajaran.⁸ Melalui layanan dasar bimbingan guru untuk membantu seluruh siswa untuk memecahkan permasalahan terutama masalah dalam kesehariannya. Meskipun guru telah memberikan bantuan berupa bimbingan terhadap siswanya, masalah anak tetap selalu ada.

Walaupun perilaku bermasalah hanya tanpa pada sebagian peserta didik, namun perhatian guru harus tertuju pada semua peserta didik. Seringkali guru memberikan perilaku memberikan perlakuan secara khusus dan dratis dan tidak jarang dinyatakan dalam bentuk hukuman fisik.⁹ Cara atau pendekatan seperti ini seringkali tidak membawakan hasil yang diharapkan karena perlakuan tersebut tidak didasarkan kepada pemahaman yang ada di balik perilaku permasalahan tersebut.

⁷ Hendra Achdhiyat, *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Keluarga*. (Bandung: Pustaka Setia, 2009), Hlm 78.

⁸ Hendra Achdhiyat, *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Keluarga*. (Bandung: Pustaka Setia, 2009), Hlm 78.

⁹ *Ibid*, Hlm 22

Dalam kehidupan anak di sekolah tidak semua dapat melihat dan merasakan bahwa di antara anak ada yang telah sedang menghadapi masalah dan ada yang masi gejala, bahkan bai anak sendiri juga anak yang tidak tahu bahwa dirinya sedang bermasalah. Oleh karena itu kita perlu mengetahui apa yang dimaksud dengan pengertian berperilaku bermasalah.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait penanganan remaja putus sekolah melalui Kementerian Sosial, yaitu dengan membentuk Unit Pelaksana Teknis Dinas bernama Panti Sosial Rehabilitasi Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus (PSRAMPK) Idralaya yang mempunyai tugas memberikan pembinaan kesejahteraan sosial anak yang meliputi pembinaan fisik, mental, sosial, bakat, dan kemampuan, serta keterampilan kerja bagi remaja putus sekolah dengan berdasar pada Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 22/HUK/1995. PSRAMPK Ogan Ilir sebagai salah satu pelaksana teknis lembaga pelayanan sosial di bawah Kementerian Sosial memiliki sasaran pelayanan, yaitu remaja putus sekolah terlantar.¹⁰ Pembinaan mental yang dilakukan oleh yang terkait diantaranya dengan cara Metode Mujadalah Ahsan pada remaja tersebut.

PEMBAHASAN

Penyesuaian Diri Pada Remaja Terlantar Putus Sekolah Di Panti Sosial Rehabilitas Anak Berhadapan Dengan Hukum.

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri satu persatu dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing individu dalam suatu kelompok. Pada tahap ini peneliti memintak seluruh remaja yang telibat dalam penelitian untuk memperkenalkan diri masing-masing dengan ketentuan (nama, tempat tanggal lahir, moto hidup dan harapan kedepan) secara bergantian.

Metode Mujadalah Ahsan dalam dimbingan kelompok atau berdiskusi dengan mempergunakan logika yang rasional dengan argumentasi yang berbeda, atau dapat juga dikatakan berhadapan dalil dengan dalil. Diartikan juga dengan bertukar pikiran dengan baik, berdialog (berdiskusi) dengan cara yang baik, tentu saja dengan arah diskusi yang baik itu bentuk diskusi yang dilandasi dengan penggunaan bahasa yang baik. Seperti

¹⁰ Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 22/HUK/1995. PSRAMPK

yang disampaikan oleh Rahmadiansyah Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial UPTD Panti Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus, menyatakan bahwa:

Mereka yang kita terima di sini yaitu mereka yang keluarga tidak mampu, broken home (korban perceraian), putus sekolah, korban bencana, anak terlantar yang kita terima di sini. Mengetahui mereka bisa masuk ke panti tersebut berdasarkan persyaratan dan asasemen yang dilakukan. Yang mana kalau tergolong kurang mampu melampirkan surat keterangan tidak mampu dan putus sekolah. Nah dalam pembelajaran kita membantu dalam memberikan keterampilan baik dari pendidikan sosial hingga pendidikan khusus keterampilan.¹¹

Melihat dari pernyataan tersebut maka dapat dipahami bahwa untuk dapat ikut atau menetap di Panti Sosial Rehabilitasi Anak Berhadapan Dengan Hukum ada ketentuan dan kategori-kategori yang mana mulai dari anak kurang mampu, anak korban dari perceraian, anak putus sekolah baik terkendala pada ekonomi ataupun pelanggaran hukum, anak yang terdampak musibah dan juga anak terlantar. Adapun persayarakatannya mulai dari dibuktikan melalui surat keterangan yang didapatkan dari pemerintah, kepolisian dan lainnya, sehingga mempermudah dalam identifikasi kategorinya.

Selain itu juga dalam melakukan pendidikan diberikan keterampilan-keterampilan, yang mana nantinya dapat digunakan oleh para siswa sebagai bekal dalam masyarakat setelah lepas atau bergabung ke masyarakat nantinya. Namun juga tidak mengenyampikan pendidikan forma yang menjadi hak-hak mereka. Selama dalam perlindungan panti tentu kebutuhan akan terpenuhi mulai dari kebutuhan rohani hingga kebutuhan jasmani. Kebutuhan rohani inilah yang nantinya akan menjadi mental atau bimbingan mental sosial. Seperti yang diungkapkan oleh Rahmadiansyah Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial UPTD Panti Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus bahwasannya:

Untuk bimbingan mental sosialnya kita ada yang namanya fiqh agama Islam, etika budi pekerti, kewirausahaan, hubungan antar manusia, olahraga, seni rekreatif dan bidang kepemimpinan. Hal ini bertujuan untuk membina mental sosial siswa diharapkan untuk berakhlak lebih baik, lebih sopan, rebih rajin dan lebih bagus lagi dalam masyarakat. kalau dilihat secara mental kebanyakan anak-anak di sini mengalami ketidakpercayaan diri, dari sinilah kita melatih mereka, mulai dari apel pagi yang ditugaskan secara bergantian, tujuannya untuk melatih kepercayaan diri dan lainnya. Adanya hapalan-hapalan ayat al-quran yang mana ini menambahkan kepercayaan diri pada mereka. Adanya gantian dari muazim, disuruh menjadi pemimpin doa dan lainnya.¹²

Melihat dari pernyataan diatas maka dapat dipahami dalam melahirkan kepercayaan diri pada siswa dibutuhkan metode pelatihan yang mana mulai dari menjadi petugas apel pagi dalam hal ini untuk melatih kedisiplinan dan keberanian, didukung oleh kegiatan-kegiatan lainnya. Juga pada bidang keagamaan dilakukan hapalan-hapalan ayat pendek dengan tujuan untuk pertanggung jawaban dan keagamanya, dimintak memimpin doa dalam acara sehingga melahirkan akan kepercayaan diri dalam masyarakat, menjadi muazim dan lainnya.

¹¹ Wawancara Bersama Bapak Rahmadiansyah Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial UPTD Panti Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus Tanggal 11 Oktober 2024 Jam 09.45 Wib

¹² Wawancara Bersama Bapak Rahmadiansyah Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial UPTD Panti Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus Tanggal 11 Oktober 2024 Jam 09.45 Wib

Kegiatan-kegiatan tersebut membantu dalam melahirkan rasa kepercayaan diri pada diri siswa sehingga ketika di dalam masyarakat akan melahirkan rasa pertanggungjawaban yang nyata dan berkualitas. Artinya dengan cara pengenalan diri siswa pada agama membantu dalam mengatasi kurang percaya dirinya siswa tersebut. Pelaksanaan pendidikan atau pembekalan pada siswa bukanlah hal yang mudah yang mana harus ada kesabaran dan ketelatenan dalam melakukan pendidikan. Sehingga melahirkan hal yang diinginkan, kesabaran banyak membuat orang merasa tidak sabar dan juga merasa bosan, tentu memilih jalan lain. Seperti halnya disampaikan oleh Addyanul Akbar siswa Panti Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus bahwasannya:

*Kalok raso kesal ado, yang mano diawal-awal kita masuk asrama, yang mano ada nunggu mandi, yang mano lamo dan lainnya. Paling kalok nak nenangkan diri aku paling dewan atau menyendiri, kalok dari panti yang mano kami di nilai, yang mano kami merasokan dewek bahwa itu penting bagi kami.*¹³

Melihat dari pernyataan diatas maka dapat dipahami rasa kesal ketika di pertama kali tinggal di Panti Sosial Rehabilitas Anak Berhadapan Dengan Hukum yang mana biasanya dalam keseharian mereka terbebaskan manun ketika di panti mereka harus bebas dan lainnya. Untuk mengatasi itu biasanya mereka melakukan penyendirian. Hal ini juga dipertegas oleh temannya yaitu Diki Putra siswa Panti Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus bahwasannya:

*Ya setiap orang pasti ada yang mana permasalahan yang hadir mengenai permasalahan yang ada di asrama ini, mulai mandi dan lainnya, kadang di suruh juga kita harus di batasi. Nah untuk mengatasi itu semua saya melakukan dengan cara ya main HP dan lain lah. Seperti itu, kalok misalnya susah nian masi jugo blm teratasi ya paling aku tidokke bae cak itu.*¹⁴

Melihat dari pernyataan diatas maka dapat dipahami adanya pembatasan yang mana kedisiplinan dan rasa kebersamaan yang dilakukan melatih diri dalam berbuat kesabaran. Seperti contoh yang mana ketika mau mandi yang harus mendahulukan atau membudayakan antrian, melatih kesabaran dalam kebersamaan yang mana semua orang memiliki hak yang sama. Hal ini membawa siswa pada hal-hal yang bersipat baik secara moral

Selain dari pengenalan sebagai bentuk awal dari bimbingan kelompok peneliti juga memberikan penjelasan bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara

¹³ Wawancara Bersama Addyanul Akbar siswa Panti Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus Tanggal 14 Oktober 2024 Jam 10.10 Wib

¹⁴ Wawancara Bersama Diki Putra siswa Panti Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus Tanggal 14 Oktober 2024 Jam. 11.00 Wib

menyelesaikannya. Asas kerahasiaan juga disampaikan kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.¹⁵

Melihat pada tahapan bimbingan kedua ini menitik beratkan pada penyesuaian diri yang dilakukan remaja putus sekolah di panti sosial rehabilitas anak berhadapan dengan hukum. Makhluk sosial, manusia selalu mengadakan interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi berbagai kebutuhannya.

Individu selalu berusaha mencapai hubungan yang harmonis dengan lingkungannya. Manusia juga dituntut untuk mampu mengatasi segala masalah yang timbul sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan sosial dan harus mampu menampilkan diri sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku, begitu juga dengan anak-anak yang hidup di Panti Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus. Dijelaskan oleh Bapak Rahmadiansyah Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial UPTD Panti Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus bahwasannya:

Memang betul dimanapun kita berada, dalam keadaan apapun kita ya, kita setidaknya harus mempunyai rasa penyesuaianlah baik dalam keseharian kita, tabiat-tabiat kita, kita harus mengikuti aturan yang ada, yang mana lama kelamaan hal ini akan menjadi kebiasaan bagi kita. Dengan kebiasaan ini akan melatih kita dalam moral yang baik, tingkah laku yang baik bahkan keseharian yang baik juga. Begitulah yang kita inginkan dalam kehidupan ini. Artinya kalau ada perubahan menuju ke arah yang lebih baik membuat semua orang merasa senang lah, dan merasa kita sebagai orang yang berhasil.¹⁶

Melihat dari pernyataan tersebut maka dapat dipahami bahwa keberhasilan itu bukan berada siapa yang melakukan namun berada dari keiklasan yang dimiliki seseorang. Pelaksanaan akan perubahan membutuhkan waktu yang lama dan menjadikan diri menuju ke arah yang lebih baik lagi. Perkembangan remaja pada hakekatnya adalah usaha penyesuaian diri yaitu usaha secara aktif mengatasi tekanan-tekanan dan mencoba mencari jalan keluar dari berbagai masalah yang dihadapinya. Kemampuan individu mengatasi masalah yang ada tersebut tergantung dari bagaimana seorang remaja mempergunakan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan dan selanjutnya kemampuan menyelesaikan masalah tersebut akan dapat membentuk sikap pribadi yang optimis dan dewasa. Hal ini juga dibenarkan oleh Rio Aditia siswa Panti Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus, bahwasannya:

¹⁵ Hasil Observasi Panti Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus Tanggal 07 Oktober 2024

¹⁶ Wawancara Bersama Bapak Rahmadiansyah Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial UPTD Panti Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus Tanggal 11 Oktober 2024 Jam 09.45 Wib

Kalok di jingok-jingok banyak perubahan pada kawan-kawan aku, mulai dari dio datang yang mungkin menurut aku banyak nak marahnya, ado raso nak minggat. Dak betah la, muda tersinggung jugo kadang raso malas kami yang berlebihan, ya maklum kak namonyo kami masa-masanyo nian. Kadang jugo kami meraso kami la benar, tapi salah dimato wong lain. Jugo jujur kak raso kami yang dulu nak menang dewek, yang blagak kami, yang melawan kami. Dan segalonyo kami, man nyingkok kawan-kawan tu, saat ini la berubah galo. Besak nian perubahannyo.¹⁷

Berdasarkan pada pernyataan tersebut maka dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh seorang individu yang bertujuan untuk mengubah dirinya agar sesuai dengan lingkungan yang baru ditempatinya. Penyesuaian diri merupakan proses bagaimana inidividu mencapai keseimbangan diri dlam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan.

Penyesuaian diri mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan bagaimana indvidu tersebut memperoleh keharmonisan baik secara jasmani ataupun rohani. Penyesuaian diri dalam prosesnya muncul berbagai hambatan atau masalah yaitu berupa konflik, tekanan, dan juga frustrasi, dan dalam keadaan tersebut individu berusaha untuk mencoba berbagai perilaku agar dirinya tersebut dapat membebaskan diri dari masalah yang ada agar inidividu tersebut dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian dirinya. Disampaikan oleh M. Salman Syafei Siswa Panti Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus bahwasannya:

Kalok dikatoke kito idak berpendidikan mencak wong-wong lain kito la biso ngatoke bahwa kito la belajar pulok dan bahkan kito tau la, kito ado kesempatan mencak yang lainnyo jugo, kito dikasi bekal untuk keluar dari sini untuk begawe, kito jugo diajarkan agama, kito jugo diajarkan mencak sekolah lainnyo, nak ngapo kito malu bahkan kito pacak nuntut duit dewek lagi. Pokoknyo bagi aku untuk saat ini selagi samo-samo makan nasi, masi sembayang nyembah Tuhan yang same, kito dak usa lagi minder lah. Sesuai bekal dari bapak ibu guru di sini, jangan malu dan jangan minder samo bae, bahkan kito selangkah lebih maju selesai dari sini kito biso buat usaha dewek atau begawe yang dak pulek susa, dan yang lamo dak usa diulang lagi dan jugo dak usa diingat dan diambik ati kalok ado yang ngatoi yang penting kito maju bae, pikir hidup kito kedepannyo cak mano.¹⁸

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwasannya Penyesuaian diri menuntut kemampuan remaja untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga remaja merasa puas terhadap dirinya dan juga terhadap lingkungannya. Remaja yang mengalami penyesuaian diri yang buruk, kehidupan kejiwaannya ditandai dengan kegoncangan emosi atau kecemasan yang menyertai rasa bersalah, cemas, merasa tidak

¹⁷ Wawancara Bersama Rio Aditia siswa Panti Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus Tanggal 21 Oktober 2024 Jam 11.00 Wib

¹⁸ Wawancara Bersama M. Salman Syafei Siswa Panti Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus Tanggal 21 Oktober 2024 Jam 09.21 Wib

puas dengan apa yang telah didapatkan, dan keluhan terhadap apa yang dialaminya. Jika seorang remaja tersebut berhasil dalam melakukan proses penyesuaian diri, maka remaja tersebut merasa aman, bahagia, memiliki sikap dan juga pandangan yang positif. Hal ini ditegaskan oleh Roni Hidayat siswa Panti Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus bahwasannya:

Kalok kito nak ngeutamakan malu mako kito dak kan biso nak berhasil kedepannyo, kito juko dak akan merasokan cak mano kageknyo dalam kedepannyo. Jugo seandaiyo kito dak berubah dewek siapa lagi yang nak ngerubah kito, kito ini sebenarnya dak galak ngaku salah be, kito nak kendak kito dewek la kak, tapi wong tuo kito tu benar nuntut kito supaya kagek biso mencak wong lain lah mak itu. Aku meraso nia pas di sini aku baru tau rasonyo cak mano idop, cak mano susahyo wong tuo. Kadang aku nagis dewek kalok ingat gawe aku, dulu. Dan juko kak dengan kami melakukan bimbingan belajar secara besamo samo ini membantu kami dalam banyak hal, kami biso saling tanyo, saling tau apo yang dio tau, bebagi pengalaman lah, juko kami biso akrab satu samo lainnyo.¹⁹

Dari pernyataan ini menyatakan bahwa bimbingan kelompok dapat diasumsikan tepat dalam membantu meningkatkan penyesuaian diri. Melalui layanan bimbingan kelompok remaja yang tidak dapat menyesuaikan diri dan remaja yang mampu menyesuaikan diri dapat berkomunikasi atau berinteraksi dalam memecahkan suatu permasalahan antar anggota kelompok dengan menyatukan jawaban melalui pemikiran berbagai latar belakang yang mendasari pendapat remaja baik dari pengalaman, pengetahuan, bakat, serta ketrampilan berpikir yang dimunculkan dari rasa empati masing-masing anggota kelompok, serta dari munculnya gagasan atau ide-ide baru yang nantinya diharapkan dapat memberikan peningkatan remaja mengenai penyesuaian diri.

Tidak selamanya individu akan berhasil dalam melakukan penyesuaian diri, hal itu disebabkan adanya rintangan atau hambatan tertentu yang menyebabkan individu tidak mampu menyesuaikan diri secara optimal. Hambatan-hambatan tersebut dapat bersumber dari dalam diri individu ataupun diluar diri individu. Dalam hubungannya dengan hambatan-hambatan tersebut, ada individu-individu yang mampu melakukan penyesuaian diri secara tepat dan juga ada individu yang melakukan penyesuaian diri secara kurang tepat.

Bimbingan kelompok sebagai Upaya dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa, karena dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut, siswa diajak untuk berlatih berhubungan dengan siswa lain dalam satu kelompok yang di dalamnya membahas

¹⁹ Wawancara Bersama Roni Hidayat siswa Panti Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus Tanggl 17 Oktober 2024 Jam 10.13 Wib

materi bimbingan yang disajikan. Kegiatan tersebut membuat siswa mendapatkan pengalaman, gagasan serta pengetahuan. Dari topik itu pula siswa dapat belajar mengembangkan nilai-nilai yang didasarkan pada ajaran Islam dan mempraktikkan langkah-langkah bersama dalam pembahasan topik bimbingan kelompok tersebut.

Konsep motivasi manusia berperilaku menurut behavioristik ialah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosial, sedangkan Psikologi Islam memandang motivasi utama manusia berperilaku adalah untuk memenuhi kebutuhan bertingkat dan ibadah. Kebutuhan ibadah berlaku untuk semua manusia atau bersifat universal. Metode bimbingan kelompok yang dilakukan siswa Panti Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus memberikan kemudahan dalam beradaptasi pada kelompok dan menjadikan tantangan-tantangan yang ada dirasa ringan. Hal ini menjadikan mereka tidak terbebani walaupun terasa berat dalam pelaksanaannya.

Bimbingan kelompok Mujadalah Ahsan adalah upaya untuk membantu individu mengembangkan fitrahnya atau kembali ke fitrah dengan memperkuat tubuh, pikiran, nafs, akal, dan keyakinannya pada jalan Allah SWT. Oleh karena itu, manusia diharapkan untuk belajar dan mampu mengamalkan petunjuk Allah dan rasul-Nya sehingga sifat-sifat yang ada pada diri mereka berkembang dan berakhlak secara benar dan shaleh. Pada akhirnya, saya berharap individu dapat bertahan hidup di dunia dan akhirat, mencapai kebahagiaan sejati dan hidup selaras dengan perintah dan perintah Allah SWT.

Suatu proses yang menggunakan dinamika kelompok untuk memberikan informasi dan dukungan kepada sekelompok individu untuk mencapai tujuan tertentu. Individu diharapkan memiliki kemampuan untuk bekerja secara kooperatif dan saling membantu dalam pengembangan pribadi dan pemecahan masalah. Proses yang menggunakan dinamika kelompok untuk mendukung sekelompok individu. Tidak hanya berfokus pada hal-hal duniawi tetapi juga unsur-unsur spiritual yang memungkinkan individu untuk hidup selaras dengan ketetapan dan petunjuk Allah SWT.

Adanya keinginan yang kuat para siswa di Panti Sosial Anak Membutuhkan Perlindungan Khusus untuk berubah ke arah yang lebih baik tentu membutuhkan dukungan dari semua pihak baik dari internal yang mana menyangkut diri pribadi yaitu keimanan dan ketakwaan dan keluarga yaitu orang tua dan lainnya. Serta dukungan eksternal berupa dukungan semangat mentor, dukungan kelompok dalam belajar dan bahkan dukungan dari fasilitas menjadi penunjang dalam keberhasilan siswa. Tetaplah

berbuat baik sesuai dengan kemampuanmu, namun perlu diingat bahwa berbuat baik tidak datang dari keinginan untuk mendapatkan sebuah penilaian dan pengakuan, melainkan murni tulus dari hati tanpa melibatkan motif apa pun karena ingin membuat segalanya lebih baik bagi orang lain.

PENUTUP

Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Mujadalah Ahsan Pada Remaja Terlantar Putus Sekolah di Panti Sosial Rehabilitas Anak Berhadapan Dengan Hukum dilakukan dengan cara: pelatihan kedisiplinan yang mana dilakukan apel pagi setiap hari, pelatihan pertanggung jawaban berupa dijadikan petugas baik dalam apel pagi ataupun dalam shalat berjama'ah, pelatihan kesabaran yang mana dilakukan dalam antrian mandi, serta penanaman nilai-nilai keagamaan dengancara hapalan ayat-ayat pendek, doa-doa dan azan, pelatihan kepercayaan diri yang mana dilibatkan dalam acara hari besar dan juga keterampilan. Penyesuaian Diri Pada Remaja Terlantar Putus Sekolah Di Panti Sosial Rehabilitas Anak Berhadapan Dengan Hukum Setelah Diberikan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Mujadalah Ahsan adalah: melahirkan siswa yang disiplin yang mana dibuktikan pada pemanfaatan waktu, tidak adanya mahasiswa yang melarikan diri dari jadwal penunjukan menjadi petugas, melahirkan rasa sabar dan menjadi lebih baik pada siswa yang bermasalah, banyaknya siswa yang sudah hafal ayat-ayat pendek terutama 11 ayat terakhir, doa-doa, dan azan secara bergantian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdhiyat, Hendra. *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Keluarga*. (Bandung: Pustaka Setia, 2009).
- Abdullah, Taufik. Abdurrahman Surjomihardjo. *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*. (Jakarta: Yayasan Ilmu-Ilmu Ssial, LEKNAS-LIPI dan Gramedia. 1985).
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010).
- B Wulur, Meisil. *Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2015).
- Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak, 2012).
- Diani, Jarmi. *Penyuluhan Agama Islam Terhadap Gangguan Psikologis Manusia Modern Menurut Achmad Mubarak*. Thesis. (Semarang: IAIN Walisongo, 2014).
- Hasim, Puad. *Pekalsanaan Bimbingan Keagamaan Pada Siswa Putri Di SMP Muhammadiyah 2 Yokyakarta*. (Palembang: Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2023)
- Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 22/HUK/1995. PSRAMPK
- Muhadjir, Noer. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rake Sarasin. 2000).

- Munfaridah, Siti. *Metode Dakwah Mujadalah Bi-Allati Hiya Ahsan Pada Remaja di Desa Mlekang, Gajah, Demak*. (Kudus: Institut Agama Islam Negeri, 2018)
- Musthafa Al- Azhami, Muhammad. *Shahih Muslim Jilid II*. (Tanpa Tahun. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008).
- Nababan, Ridwan. Sulaiman Noer. *Metodologi Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Sosial*. Bandung: Bulan Bintang, 2020)
- Puji Lestari, Indah. *et al.*, "Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam", (Indramayu: CV Adanu Abimata 2021).
- Sudrajad Subhana, Muhammad. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Pustaka Setia. 2005)
- Sukandar, Waslan. Yessi Rifmasari. *Bimbingan dan Konseling Islam: Analisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Qur'an Surat An-Nahl aayat 125*. (jurnal Kajian dan Pengembangan Umat Volume 5 Nomor 1, 2022)
- Sukatin. "Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Anak dan Remaja". Dalam *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*. (Vol. 7. No. 2. Edisi Juli-Desember 2018).
- Surawan, Mazrur. *Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia*. (Yogyakarta: K. Media, 2020).
- Suryadarma, Yoke. Ahmad Hifdzil Haq. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali". (Dalam *Jurnal At-Ta'dib*. Vol. 10 No 2. Edisi Desember 2015).
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).
- Twistiandayani, Retno. Kiky Alifathul. *Motivasi Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Pada Klien Gangguan Jiwa*. (Jakarta: Gramedia Press, 2000).
- Umar, Samsudin. Ridwan Nababan, Sulaiman Noer. *Metodologi Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Sosial*. Bandung: Bulan Bintang, 2020).
- Wulan Dari, Riska. *Metode Pembiasaan Keagamaan Dalam Peningkatan Disiplin Siswa Di MTSN Borobudur Magelang Jawa Tengah*. (Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2022)
- Yuliana, Isnaini. *Pendekatan Keagamaan Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kota Palembang (Studi Fenomenologi Anak Jalanan Pecandu Lem Aibon*. (Jurnal Psikologi Islam Volume 10 Nomor 2, 2023)